

**Analisis Kesalahan Penggunaan Ungkapan “Yari-Morai” dan Pemerolehannya
pada Pembelajaran Bahasa Jepang
(Semester V- TA 2010/2011 Prodi Bahasa Jepang – Universitas Widyatama)**

Uning Kuraesin

Abstract

The Japanese has some verbal expressions which mean "to give" and "to receive". This expression is often called "Yari-Morai". In the phrase "Yari-Morai", there are 3 kinds of verbs highly related, such as "あげる" (Ageru), "くれる" (kureru) meant "to give", and "もらう" (morau) meant "to receive". However, the use of the verb "あげる", "くれる" and "もらう" is not as simple as that in the meaning of "giving" and receiving in the Indonesian language.

The instrument used in this study is a questionnaire that presents the sentences using the verb action "to give" and "to receive" in various situations. In this questionnaire, respondents chose the verb "あげる", "くれる", "もらう" appropriately, both as a main verb and as a verb complement (*hojodooshi*). 36 questions on the tests were given to 11 students in semester V for 40 minutes.

From the tests given, the lowest value 12 points (33,3%) is obtained from students who answer the questions correctly. Meanwhile the highest value 76 points (72,2%) is obtained from the students who answer the questions correctly. This means that the average yield obtained from the above percentage is only 55.3%. From the results above, it is shown that language acquisition of particularly "Yari-Morai" is still low.

Knowing the results above, the author tries to analyze the causes of these errors on the students. As an early conclusion, students still do not understand the concept of direction of who gave and to whom something is given in the phrase "Yari-Morai". Meanwhile in the Indonesian language, the verb "to give" can be used to anyone including the 1st person, and superiors. In addition, learners are difficult to implement "Keigo" in a real communication, dealing with the concept of "うち" and "そと".

Key word: Ageru, morau, kureru, giving and receiving.

I. Pendahuluan

Bahasa dapat dikatakan sebagai salah satu ciri suatu bangsa. Bahasa Jepang sebagai salah satu bahasa yang memiliki kekhasan tersendiri, baik dilihat dari huruf maupun ungkapan-ungkapan bahasa yang digunakan dalam komunikasi. Ungkapan atau ekspresi dalam bahasa Jepang sangat beragam tergantung pada situasi dan lawan bicara.

Berawal dari kebiasaan masyarakat Jepang yang suka memberi sesuatu/kado atau perbuatan kepada orang lain apabila ada suatu peristiwa atau kegiatan, dalam bahasa Jepang muncullah salah satu ungkapan aksi “memberi” dan “menerima”. Ungkapan yang menyatakan aksi “memberi” dan “menerima” ini digunakan verba 「あげる」 (ageru), 「くれる」 (kureru) yang berarti “memberi”, dan 「もらう」 (morau) yang berarti “menerima”. Konsep “memberi” dan “menerima” yang menggunakan verba 「あげる/やる」 (ageru/yaru), 「くれる」 (kureru), dan 「もらう」 itu dalam bahasa Jepang disebut dengan ungkapan 「やり. もらい」 “Yari-Morai” atau 「授受表現」 “Juju-Hyogen”.

Dalam lingkungan pembelajar bahasa Jepang, materi “Yari-Morai” dapat kita pelajari pada pelajaran 7 dan 24 dalam Minna no Nihongo I. Pembelajar pada tingkat ini masih tergolong pada kelompok pembelajar pemula. sehingga pembelajar masih merasa sulit untuk menerima konsep dari materi ini. Kesulitan ini bisa kita pahami karena perbedaan latar budaya dan bahasa yang dikuasai sebelumnya/terlebih dahulu oleh pembelajar cukup terdapat perbedaan. Namun meskipun demikian pemahaman ekspresi “memberi” dan “menerima” atau ungkapan “Yari-Morai” perlu pembelajar pahami karena ungkapan ini tidak hanya memberi atau menerima benda langsung, tetapi juga dipergunakan untuk proses memberi atau menerima yang berhubungan dengan perbuatan atau jasa yang memiliki makna tersendiri/khusus.

Berkaitan dengan proses pemahaman materi ini, karena bahasa Jepang dalam hal ini merupakan bahasa yang dipelajari setelah pembelajar menguasai bahasa pertama

atau bahasa ibu (B1), maka acap kali terjadi kesalahan penggunaan ungkapan tersebut dalam komunikasi atau tindak tutur si pembicara.

Pada penelitian sebelumnya telah dilakukan penelitian secara bersama-sama dari Perguruan Tinggi di Bandung yang mengadakan Program Studi Bahasa Jepang dibawah bimbingan Yamamoto Sensei, yaitu penelitian mengenai analisis kesalahan penggunaan 「あげる／やる」 (ageru/yaru), 「くれる」 (kureru), dan 「もらう」, baik sebagai verba utama ataupun sebagai verba pelengkap (補助動詞). Dalam penelitian tersebut, penulis mengambil responden mahasiswa semester V Tahun Akademik 2009/2010. Sedangkan dalam penelitian kali ini, untuk mengetahui pemerolehan materi ini, penulis mengambil responden mahasiswa Semester V Tahun Akademik 2010/2011 dengan menganalisa ungkapan mana yang banyak dilakukan kesalahan dalam penggunaan 「あげる／やる」 (ageru/yaru), 「くれる」 (kureru), dan 「もらう」.

Dalam proses penyerapan/pemerolehan suatu bahasa, ada ahli/pakar yang menyebut sebagai pembelajaran bahasa (*language learning*) dan ada pula yang menyebut pemerolehan bahasa (*language acquisition*) kedua (Chaer, 2003 : 242). Dalam *Psikolinguistik* karangan Chaer pula, menyebutkan dalam salah satu hipotesis mengenai pembelajaran bahasa adalah hipotesis konstrastif dikembangkan oleh Charles Fries (1945) dan Robert Lado (1967) menyatakan bahwa kesalahan yang dibuat dalam belajar bahasa kedua (B2) adalah karena adanya perbedaan antara B1 dan B2. Sedangkan kemudahan dalam belajar B2 disebabkan oleh adanya kesamaan antara B1 dan B2 (Chaer, 2003 : 247). Hal ini berarti bahwa perbedaan itu akan mengakibatkan kesalahan sehingga pembelajar merasa kesulitan, sedangkan dari persamaan yang terdapat dalam B1 dan B2 akan menimbulkan kemudahan dalam mempelajari bahasa kedua.

Mengacu pada teori tersebut, ungkapan atau ekspresi “memberi” dan “menerima” dengan menggunakan verba 「あげる／やる」 (ageru/yaru), 「くれる」 (kureru), dan 「もらう」, terdapat persamaan dan ada juga perbedaan konsep. Perbedaan konsep inilah yang menyebabkan para pembelajar melakukan kesalahan dalam penggunaan ungkapan “Yari-Morai” ini. Kesalahan ini sering terlihat ketika mahasiswa dihadapkan

pada satu masalah yang berupa konteks komunikasi, sedangkan untuk hal-hal yang pengertian dan pemahannya sama tidak terlalu mengalami kesulitan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan dan mahasiswa sebagai responden memilih verba yang tepat dari verba 「あげる／やる」 (ageru/yaru), 「くれる」 (kureru), dan 「もらう」. Termasuk juga bentuk-bentuk ungkapan lain yang masih termasuk pada pengertian yang sama.

Rendahnya hasil pemerolehan materi tersebut membuat penulis ingin mengetahui penyebab-penyebab kesalahan-kesalahan itu yang juga sebagai tujuan dari penelitian ini.

II. Kajian Pustaka

2.1 Konsep Ungkapan “Yari-Morai”

Seperti telah dipaparkan di atas, aksi “memberi” dan “menerima” dalam bahasa Jepang diungkapkan dengan menggunakan verba 「あげる／やる」 (ageru/yaru), 「くれる」 (kureru), dan 「もらう」. Ekspresi ini dikenal dengan sebutan “Yari-Morai”. Dari ketiga verba itu, secara arti kata mengalami persamaan, tetapi dalam penggunaan dalam menyampaikan ungkapan bahasa memiliki perbedaan.

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan terlebih dahulu penggunaan dari verba tersebut. Dalam paparan di atas, 「あげる」、 「くれる」、 dan 「もらう」 dapat berfungsi sebagai kata kerja utama (*hondooshi*), dan dapat juga digunakan sebagai kata kerja pelengkap (*hojodooshi*) (Sutedi, 2002 : 89).

Verba 「あげる」、 「くれる」、 dan 「もらう」 sebagai verba utama memiliki fungsi bahwa verba tersebut sebagai predikat dalam sebuah kalimat. Dalam bahasa Jepang verba ini akan berbeda ungkapannya ketika orang yang diberi memiliki derajat yang lebih tinggi, maka 「あげる」 menjadi 「さしあげる」. Sebaliknya, apabila arah yang dituju/diberi oleh subjek lebih rendah, maka 「あげる」 menjadi 「やる」. Begitu pula verba 「もらう」 menjadi 「いただく」 ketika subjek menerima dari orang yang posisinya lebih tinggi. Verba 「くれる」 menjadi 「くださ

る」 apabila subjek yang posisinya lebih tinggi memberi kepada orang pertama (kelompok orang pertama). Pada kesempatan ini kita akan uraikan terlebih dahulu satu per satu penggunaan dari ketiga verba tersebut.

2.1.1 Penggunaan Verba 「あげる」, 「くれる」, dan 「もらう」 sebagai Verba Utama

2.1.1.1 Verba 「あげる」, 「さしあげる」, dan 「やる」

「あげる」 dalam bahasa Indonesia artinya adalah "memberi", hanya "memberi" dalam bahasa Jepang ini perlu kita perhatikan dilihat dari sudut pandang pembicara. Verba 「あげる」, 「さしあげる」, dan 「やる」 digunakan ketika pembicara sebagai Subjek memberikan sesuatu/benda kepada orang lain dengan memperhatikan posisi lawan bicara. Verba 「あげる」 tidak dapat dipakai dalam hal orang lain memberi kepada si pembicara, atau keluarga si pembicara, dll.

Contoh: 1. 森さんは愛子さんにケーキをあげました。

2. わたしは課長の奥様にこのお菓子をさしあげようと思っています。

3. わたしの旅行中、花に水をやるのを忘れないでね。

(Domna Toki doo Tsukau Nihongo Bunkei 200)

Dari ketiga contoh di atas, dapat kita lihat no 1. Pelaku yang memberi setara dengan orang yang diberi. No 2 orang/pelaku yang menerima adalah posisinya berada di atas orang yang memberi. Sedangkan no. 3 pelaku yang menerima, lebih rendah dari si pemberi. Hal ini bias digunakan kepada keluarga (anak) sendiri atau tumbuhan/binatang.

2.1.1.2 Verba 「くれる」 dan 「くださる」

Sama halnya dengan verba di atas, verba 「くれる」 dalam bahasa Indonesia berarti juga "memberi", hanya perlu diperhatikan di sini adalah arah memberinya ditujukan kepada orang-1 atau kelompok orang-1. Dengan kata lain si pelaku penerima adalah orang-1 atau kelompok orang-1. Sedangkan apabila yang memberi itu status

jabatannya lebih tinggi/ atasan dan yang menerima adalah orang-1 atau kelompok orang-1, maka 「くれる」 menjadi 「くださる」.

Contoh: 1. 佐藤さんはわたしにお土産をくれました。

2. 部長は妹にお菓子をくださいました。

2.1.1.3 Verba 「もらう」 dan 「いただく」

Verba 「もらう」 digunakan untuk menyatakan ekspresi seseorang menerima sesuatu dari seseorang. Dalam hal ini verba 「もらう」 juga perlu diperhatikan asal atau arah darimana datangnya pemberian barang itu. Ini berarti kita/sebagai pembicara menerima sesuatu/benda dari orang lain. Ketika orang lain itu adalah atasan kita/sebagai pembicara, maka verba 「もらう」 menjadi 「いただく」.

Contoh: 1. わたしは田中さんに花をもらいました。

2. わたしはワット先生に本をいただきました。

2.1.2 Penggunaan Verba 「あげる」、「くれる」、dan 「もらう」 sebagai Verba Pelengkap

Di atas telah dipaparkan bahwa verba 「あげる」、「くれる」、dan 「もらう」 adalah untuk menyatakan pemberian atau penerimaan benda. Akan tetapi, selain untuk pemberian atau penerimaan benda, verba 「あげる」、「くれる」、dan 「もらう」 dipakai juga untuk menyatakan suatu perbuatan, yaitu menunjukkan arah dari siapa kepada siapa suatu perbuatan itu dilakukan. Selain itu, juga untuk menyatakan rasa suka atau rasa berterima kasih (Tanaka, 2000 : 154). Untuk menyatakan ekspresi semacam ini dinyatakan dengan verba bentuk て. Verba bentuk て inilah yang menjadi verba utamanya, sedangkan 「あげる」、「くれる」、dan 「もらう」 sebagai verba pelengkap (*hojodooshi*).

2.1.2.1 Verba てあげます

Bentuk ini digunakan kepada orang-orang yang dirasakan sangat akrab. Perlu diperhatikan dalam menggunakan bentuk verba てあげます, apabila yang melakukan perbuatan itu adalah pembicara sendiri, akan mempunyai kesan sombong. Oleh karena itu hendaknya dihindari ketika kita berbicara dengan orang yang kedudukannya lebih tinggi ((Tanaka, 2000 : 154). Sedangkan ketika memberi pertolongan kepada orang yang kurang akrab, digunakan bentuk lain, yaitu verba ましょうか. Dari kedua penggunaan di atas, bias kita lihat contoh kalimat di bawah ini:

1. わたしは 鈴木さんに鉛筆を貸してあげました。
2. 手伝いましょうか。
(Minna no Nihongo Bunpo Kaisetsu Indonesiagohan)

Bukan 手伝ってあげましょうか。

Dari contoh kalimat di atas, no. 1 menunjukkan suatu perbuatan dengan memberi kebaikan kepada lawan bicara menurut kebaikan hati si pembicara. Sedangkan no.2 , menawarkan kebaikan kepada orang lain yang dirasakan belum kenal/akrab.

2.1.2.2 Verba てくれます

Ungkapan rasa terima kasih dari penerima perbuatan atas perbuatan Subjek selaku pelaku kegiatan, dan yang menerima adalah orang-1 atau kelompoknya.

Contoh: 母はわたしにお金を送ってくれました。

2.1.2.3 Verba てもらいます

Seperti halnya bentuk verba てあげます dan verba てくれます, てもらいます juga merupakan bentuk ungkapan rasa terima kasih dari pihak yang menerima aksi/perbuatan.

Contoh: わたしは松本先生に日本語を教えてくださいました。

2.2 Pengertian Verba “Memberi” dan “Menerima” dalam bahasa Indonesia

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, memberi memiliki arti 1 menyerahkan (membagikan, menyampaikan) sesuatu; 2 menyediakan (melakukan dsb) sesuatu untuk; 3 memperbolehkan, mengizinkan; 4 menyebabkan (menjadikan) menderita (kena); Sedangkan verba menerima berarti 1 menyambut; mengambil (mendapat, menampung); 2 mengesahkan; membenarkan; 3 mendapat atau menderita sesuatu; 4 menganggap; 5 mengizinkan; 6 mau menjabat (pangkat) dsb.

Dari pengertian itu, verba “memberi” dan “menerima” dalam bahasa Indonesia tidak terlihat penjelasan yang menyatakan arah perbuatan dan kepada siapa perbuatan/aksi itu diberikan. Dalam bahasa Indonesia verba “memberi” dan “menerima” baik digunakan kepada atasan ataupun di bawah pembicara, tidak mengalami perubahan. Ungkapan/ekspresi ini akan terasa berbeda apabila digunakan dalam komunikasi dengan lawan bicara yang posisinya lebih tinggi dari pembicara, hanya dilakukan dengan membedakan intonasi dalam berbicara atau gerakan tubuh ketika ingin menyatakan rasa sopan.

Persamaan yang terkandung dalam menggunakan verba “memberi” dan “menerima” antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jepang, kedua-duanya selalu diikuti oleh nomina. Sedangkan bentuk ungkapan \sim てあげます dan \sim もらいます akan dekat dengan makna afiks ‘me – kan’, dan bentuk \sim てもらいます apabila ungkapan tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah sama dengan makna ‘di-’ + verba utamanya. Makna yang tersirat sebagai rasa terima kasih dalam ungkapan bahasa Indonesia tidak digambarkan.